

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP 1 Gebog Kudus dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah, dengan tujuan agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter religius peserta didik. Adapun bentuk pembiasaan di sekolah tentang kegiatan keagamaan ada dari pembiasaan harian meliputi: (a) Senyum, salam, sapa, sopan dan santun terhadap warga sekolah, (b) Pembiasaan pembacaan doa awal dan akhir pembelajaran, membaca asmaul husna, dan surat-surat pendek, (c) Kegiatan salat dzuhur berjamaah. Pembiasaan mingguan meliputi: (a) Amal Jum'at, dan (b) Literasi pembacaan Al-Qur'an di setiap hari Jum'at. Kemudian pembiasaan tahunan, meliputi: (a) Memperingati hari besar Islam, (b) Memberikan santunan anak yatim, dan (c) Kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
2. Bentuk keteladanan guru di SMP 1 Gebog Kudus, memberikan informasi terkait adanya kesinambungan, bahwa guru harus terlebih dahulu membentuk kepribadian diri yang mulia, karena menurut pandangan peserta didik bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka peserta didik menjadikan guru sebagai contoh atau teladan yang harus ditiru, peserta didik meneladani segala sikap, tindakan, dan perilakunya guru, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perbuatannya. Adapun bentuk keteladanan guru SMP 1 Gebog Kudus dalam membentuk karakter religius peserta didik, meliputi: (a) Keteladanan guru dalam pengawalan pembiasaan keagamaan, (b) Keteladanan guru dalam berperilaku yang baik, (c) Keteladanan guru dalam berpakaian dan bertutur kata secara sopan, (d) Keteladanan guru dalam kedisiplinan dan (e) Keteladanan guru dalam pengawalan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus melalui pembiasaan dan keteladanan guru, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan keteladanan, diantaranya yaitu: (a) Sarana prasarana yang memadai, (b) Adanya dukungan dari orang tua, (c) Latar belakang pendidikan orang tua, (d) Kerjasama antara sekolah dan orang tua, (e) Kesadaran diri peserta didik, (f) komitmen seluruh warga sekolah, dan (g) efektivitas ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus melalui pembiasaan dan keteladanan guru dipengaruhi berbagai faktor diantaranya: (a) Kurangnya dukungan guru selain guru PAI-BP, (b) Kurangnya kerjasama guru dengan tenaga kependidikan, (c) Kurangnya dukungan orang tua, (d) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, dan (e) Lingkungan masyarakat yang kurang baik.

4. Adanya kegiatan pembiasaan dan keagamaan yang dilaksanakan di SMP 1 Gebog, sedikit banyak telah mempengaruhi karakter religius peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Implikasi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus diantaranya: (a) Peserta didik terbiasa dengan pembiasaan keagamaan, (b) Berkurangnya kata kotor yang terucap dari peserta didik, (c) Pelaksanaan salat dzuhur secara berjamaah berjalan dengan tertib, (d) Peserta didik terlihat lebih santun, (e) Peserta didik mampu menghafal surat pendek dan doa harian, (f) Patuh pada peraturan sekolah.

B. Impikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dikemukakan berapa implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi lembaga sekolah lain untuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan melalui program pembiasaan dan keteladanan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan mengenai konsep pembentukan karakter religius peserta didik sehingga dapat dijadikan rujukan bagi lembaga sekolah.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para guru/pendidik di tingkat SMP mengenai konsep pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Dan yang perlu diketahui bahwa untuk membentuk karakter religius peserta didik tidak hanya dibebankan pada guru PAI-BP

melainkan tanggung jawab bersama seluruh warga di sekolah untuk membentuk budaya religius di sekolah, sehingga peserta didik akan terbiasa berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Keteladanan guru dalam mengawal program pembiasaan di sekolah juga sangat penting. Sebab para peserta didik cenderung meneladani gurunya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan, dasarnya karena secara psikologis peserta didik memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi terkadang yang tidak baikpun juga ditiru.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik yang dilakukan sangat bermanfaat dalam perkembangan kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai religius yang baik. Karakter religius yang melekat pada diri peserta didik akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Peserta didik akan lebih taat dalam beribadah serta lebih menghormati orang tua serta orang yang berada di sekitarnya.

C. Saran

Saran-saran yang penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Selain peran keteladanan guru perlu adanya kerjasama semua unsur sekolah agar tercipta dan tertanam karakter religius pada peserta didik, hal ini bisa diupayakan oleh sekolah misalnya di awal tahun ajaran baru sekolah perlu adanya melakukan komitmen bersama antara sekolah dengan orangtua, komite sekolah agar peserta didik benar-benar terkontrol dari perilaku dan keseharian peserta didik, baik saat di lingkungan sekolah maupun di rumah. Karena dalam pembentukan karakter religius peserta didik, tidak bisa satu arah saja, akan tetapi semua unsur harus bekerja sama.

2. Bagi Guru atau Pendidik

Guru tidak hanya bertugas mengajar ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, namun guru juga berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Semua guru harus senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas terkait dengan program pembiasaan keagamaan yang dilakukan peserta

didik. Selain itu guru diharapkan menjadi teladan yang baik kepada peserta didiknya setiap hari, karena peserta didik suka meniru dari perlakuan, perkataan dan sikap guru-gurunya. Terkhusus bagi guru PAI-BP mendapatkan porsi yang lebih dalam pengawasan peserta didik ketika proses kegiatan keagamaan berlangsung.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan para peserta didik semakin rajin dan giat dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan seperti pada saat waktu pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah, untuk segera mengambil air wudhu dengan tertib dan melaksanakannya tanpa disuruh lagi, ketika memasuki mushala tanpa ribut atau gaduh. Dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan ini harapannya nanti semua peserta didik setelah lulus akan terbiasa dengan pola karakter yang telah diberikan di sekolah yaitu menjadi anak yang berbudi perkerti yang baik berahlaqul karimah, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, seperti ketaatan beribadah serta menghormati orang tua serta orang yang berada di sekitarnya, serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian tentang upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian selanjutnya bisa mencari faktor lain selain penerapan metode pembiasaan dan juga metode keteladanan guru. Harapannya hasil penelitian nantinya lebih bervariasi dan juga bisa digunakan sebagai bahan rujukan lagi dalam penelitian lainnya.